

PEMANFAATAN TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA) SEBAGAI BAHAN HERBAL DALAM MENANGGULANGI INFEKSI JAMUR

Andi Fatmawati^{*1}, Dewi Arisanti², Imran Amin³, Rahmawati⁴, Tuty Widyanti⁵, Anita⁶, Waode Rustiah⁷, AR. Rahmansya⁸, Tenri Padad⁹, Andi Nur Apriyani¹⁰

^{1,2,4,5,6,7}Teknologi Laboratorium Medis, Politeknik Muhammadiyah Makassar, Makassar, Sulawesi Selatan

³Teknologi Elektromedis, Politeknik Muhammadiyah Makassar, Makassar, Sulawesi Selatan

⁸Radiologi, Politeknik Muhammadiyah Makassar, Makassar, Sulawesi Selatan

⁹Kedokteran, Universitas Muhammadiyah, Makassar, Makassar, Sulawesi Selatan

¹⁰Manajemen, STIMI YAPMI, Makassar, Makassar, Sulawesi Selatan

e-mail: fatmawati.moe@gmail.com

Artikel info:

Received: 2023-10-19

Revised: 2023-11-20

Accepted: 2023-12-24

Publish: 2023-12-26

Abstract

People in Indonesia have long used plants as traditional medicine. People in Bontomarannu village have long known and utilised various types of plants (herbs) as family medicinal plants, but the understanding of plant species (types) has not been specifically and deeply focused. This service aims to increase understanding of the use of TOGA for the prevention of fungal infections and increase the use of living pharmacies to improve family health status. The method approach used in this activity is to conduct a pretest to determine the initial knowledge of the community, provide counseling and share information related to medicinal plants and their utilization, then proceed with discussions / hearings from the community and village officials, then a post test to determine the increase in knowledge. The results of the counselling showed that there was an increase in knowledge and understanding of the community in the utilisation of family medicinal plants and this is expected to improve the health and well being of the people..

Keywords : Medicinal plants, fungal infection,

Abstrak

Penduduk di Indonesia telah lama menggunakan tanaman sebagai obat tradisional. Masyarakat di desa Bontomarannu telah lama mengenal dan memanfaatkan berbagai jenis tanaman (herba) sebagai tanaman obat keluarga, namun pemahaman tentang spesies (jenis) tanaman belum terarah secara spesifik dan mendalam. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman TOGA bagi penanggulangan infeksi jamur dan meningkatkan pemanfaatan apotik hidup terhadap peningkatan derajat kesehatan keluarga. Pendekatan metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah dengan melakukan pretest untuk mengetahui pengetahuan awal Masyarakat, memberikan penyuluhan dan sharing informasi terkait tanaman obat dan pemanfaatannya, lalu dilanjutkan dengan diskusi /dengar pendapat dari masyarakat dan aparat desa, selanjutnya post test untuk mengetahui peningkatan pengetahuannya. Hasilnya menunjukkan peningkatan pengetahuan dan komprehensi masyarakat dalam pemanfaatan tanaman obat keluarga dan ekspektasi dapat meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan masyarakat.

Kata Kunci: Tanaman obat, infeksi jamur

1. PENDAHULUAN

Permasalahan kesehatan merupakan aspek yang penting untuk diperhatikan guna mensejahterakan kehidupan keluarga dan masyarakat, namun masih terdapat kelompok masyarakat yang belum memiliki akses terhadap layanan kesehatan. Olehnya itu, Tindakan edukasi kepada Masyarakat mengenai produk obat yang mudah di dapat dan relative hemat biaya berasal dari bahan alami seperti tumbuhan dalam pengobatan gangguan Kesehatan.

Masyarakat di pedesaan dapat memanfaatkan lahan halaman untuk menanam tanaman pilihan dari berbagai jenis yang dapat digunakan sebagai obat, baik di dalam pot maupun di lahan sekitar rumah.

Pemilihan jenis tanaman obat yang digunakan pada pertolongan pertama didasarkan pada khasiatnya, seperti pengobatan terhadap infeksi jamur. Memiliki tanaman herba di pekarangan sangat penting bagi keluarga dan masyarakat yang kesulitan mengakses penyedia kesehatan seperti Pkm, klinik, dan *hospital*. Dengan mengedukasi masyarakat tentang manfaat, khasiat, dan jenis tanaman herbal, dapat menjadi salah satu standar utama keluarga untuk memilih obat P3K yang aman, mudah didapat, dan murah.

Pendapat Zuhud (2004), tumbuhan obat adalah semua jenis tumbuhan yang diyakini memiliki manfaat obat. Tumbuhan dipercaya mempunyai khasiat obat yang dikelompokkan: *potential*, *traditional*, dan *modern*. Berkembangnya produksi jamu, obat herbalis, *botani medicine*, dan kosmetik *traditional* turut memicu pertumbuhan budidaya tanaman obat. Saat ini, bahan baku industri obat tradisional terutama berasal dari tanaman yang dibudidayakan dalam skala kecil di rumah atau ditanam di alam dengan kualitas dan kuantitas rendah. Sehingga budidaya tetap dikembangkan sesuai dengan standar pembuatan obat tradisional. Adanya *issue* "kembali ke nature" dan krisis yang sedang berlangsung, masyarakat lebih cenderung menggunakan bahan-bahan alam dalam obat.

Pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional telah dilakukan oleh masyarakat Indonesia sejak lama, khususnya pada tahun 1984 Masehi, ketika para ahli secara ilmiah melakukan banyak penelitian tentang tanaman yang digunakan sebagai obat. Obat tradisional ini berasal dari bahan alam tumbuhan dan dapat digunakan sebagai obat (Bambang, M., 2002)

Penelitian telah dilakukan oleh Andi Fatmawati dengan judul Analisis Mikroflora *Candida albicans* pada Perokok dan Potensi Daya Hambat Ekstrak Daun Pacar Kuku *Lawsonia sp.* terhadap Isolat *Candida albicans*, terbentuk hasil bahwa ekstrak daun pacar kuku menunjukkan terbentuknya zona bening tertinggi pada konsentrasi 100% berdiameter 15.4 mm, menunjukkan bahwa ekstrak daun pacar kuku memiliki daya untuk menghentikan jamur *Candida albicans* (Fatmawati, Andi. 2022)

Masyarakat Desa Bontomarannu di Kecamatan Bontotiro, Kabupaten Bulukumba, menggunakan pekarangannya untuk menanam tanaman. Jenis tanaman yang dapat digunakan sebagai obat jamur banyak ditemukan di pekarangan masyarakat, diantaranya yakni lengkuas, yang rimpangnya mengandung minyak atsiri sekitar 1%, yang terdiri dari kamfer, sineol, dan asam metal sinamat. Minyak atsiri yang ditemukan dalam rimpang lengkuas berfungsi sebagai antagonis mikroba dan pemusnah jamur. obat panu dan kutu dengan irisan lengkuas merah Selain itu, terdapat gelinggang (*Casseea alat L*) sebagai obat pemusnah panu, kurap, penyakit kulit, cacing kremi, dan penyakit lainnya (Steenis, 2006).



(a)

(b)

Gambar 1. (a) Lengkuas (*Languas galanga L*); (b) Gelinggang (*Casseea alat L*)

Tinea pedis (kutu air) dipengaruhi oleh infeksi jamur dermatofita yang membuat gatal pada area kaki, jari-jari kaki, dan punggung kaki. Penderitanya mungkin memiliki kulit yang bersisik atau melepuh serta rasa gatal di area kaki mereka (Kumar et al, 2011). *Tinia unguium* adalah infeksi jamur dermatophyta pada jari kaki dan jari tangan dengan ciri kuku menjadi tebal, rapuh, dan berwarna kuning kecoklatan. (Brown et al, 2011).

2. METODE

Kegiatan pengabdian dengan mengambil tema “Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Sebagai Bahan Herbal Dalam Menanggulangi Infeksi Jamur”, dilaksanakan pada hari yakni Jumat, 17 Maret 2023, di Desa Bontomarannu, Kec. Bontotiro, Kab.Bulukumba. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang pemanfaatan TOGA bagi penanggulangan infeksi jamur dan meningkatkan pemanfaatan apotik hidup terhadap peningkatan derajat kesehatan keluarga.

Beberapa tahap kegiatan: (a) penilaian dan pemilihan lokasi pengabdian; (b) persetujuan kesepakatan dan koordinasi dengan pemerintah daerah dan pemuka masyarakat; (c) penyediaan sarana dan perlengkapan; dan (d) penyediaan pre- dan post-test.



Gambar 2. Flowchart Kegiatan Pengabdian

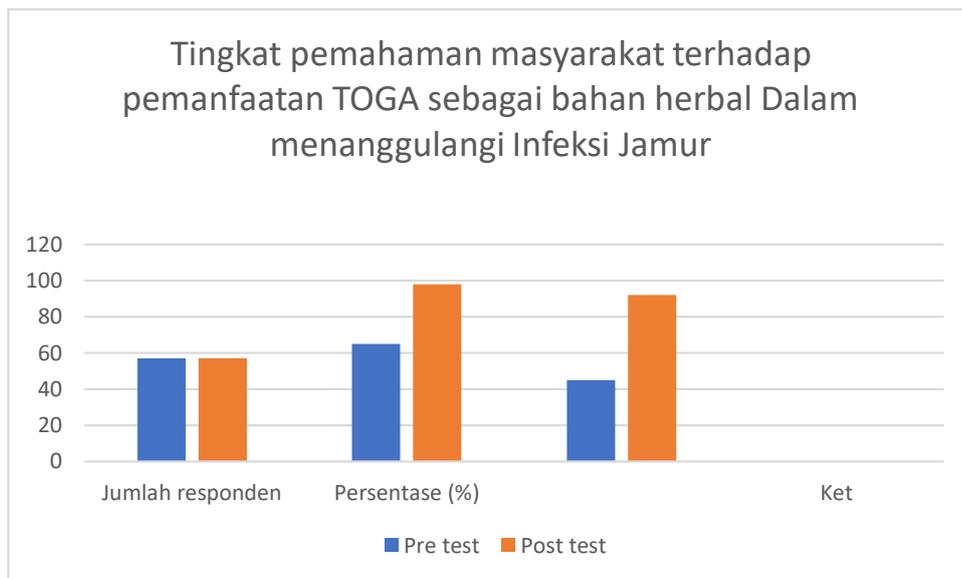
Metode yang digunakan untuk melaksanakan pengabdian yaitu : dimulai dengan survei lokasi di Desa Bontomarannu, Kecamatan Bonto Tiro, Kabupaten Bulukumba; pengiriman surat perizinan kegiatan ke lokasi di Desa Bontomarannu, Kecamatan Bonto Tiro, Kabupaten Bulukumba; dan persiapan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk penyuluhan. Tim memilih dan menyiapkan materi untuk kegiatan pengabdian masyarakat. Sebelum dilakukan penyuluhan, dilakukan pre test untuk menajaki pengetahuan awal masyarakat tentang obat herbal, pertanyaan pre test meliputi pengetahuan tentang jenis-jenis tanaman obat yang ada di lingkungannya, nama spesies dari tanaman, bagaimana pemanfaatannya, teknik penggunaan tanaman sebagai obat, apakah masyarakat mengetahui komposisi tanaman yang berpotensi sebagai bahan obat. lalu dilanjutkan dengan penyuluhan dan diakhiri dengan post test.

Diskusi, tanya jawab, dan refleksi yang disesuaikan dengan hasil lapangan merupakan langkah pendekatan pada masyarakat.. Selama kegiatan, ada juga pendampingan yang digunakan untuk mendengarkan masukan dan membantu masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian ini dilaksanakan pada hari yakni Jumat, 17 Maret 2023, di Desa Bontomarannu, Kec. Bontotiro, Kab.Bulukumba dan semuanya berjalan sesuai rencana yang telah disusun. Kegiatan ini dibantu oleh mahasiswa program studi D3-TLM dan D3 TEM, serta mahasiswa D3 Sanitasi. Serta didukung oleh seluruh aparat desa dan Masyarakat.

Selain mengenalkan jenis tanaman obat, penyuluhan ini juga membahas cara pengolahan dan pemanfaatannya secara tepat, dengan penanganann tepat dampak efek samping yang lebih rendah .Membuat pemahaman penduduk semakin meningkat. Hal in terbukti setelah dilakukan post test, ternyata pengetahuan masyarakat semakin meningkat terutama mengenai jenis dan cara pengolahan tanaman herbal menjadi obat tradisional keluarga. Selain itu, diharapkan dengan pemanfaatan tanaman herbal sebagai obat tradisional juga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga. Hasil pra test dan pascatest kegiatan ini, terlihat pada diagram berikut :



Gambar 3. Diagram Hasil Tingkat Pemahaman Masyarakat.

Berdasarkan diagram di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman peserta edukasi tentang materi yang telah disajikan dalam kegiatan ini. sebagai wujud membangun kesadaran masyarakat, khususnya penduduk Desa Bontomarannu, untuk memberikan pengetahuan tentang pemanfaatan tanaman di sekitar rumah yang dapat dijadikan sebagai obat herbal dan akan mendukung hidup sehat. Pada penyuluhan ini, masyarakat diberikan pemahaman tentang jenis anaman yang dibudidayakan atau dikembangkan. Beberapa jenis tumbuhan, seperti galinggang, kunyit, dan lengkuas, dianggap berkhasiat sebagai bahan baku obat tradisional. Yang mengandung senyawa atau bahan bioaktif yang berkhasiat obat. Herbal terdapat kandungan berfungsi menghentikan perkembangan bakteri, seperti flavonoid, alkaloid, fenol, quinon, kumarin, triterpenoid, , dan tanin (Pratiwi, 2014). Flavonoid bekerja sama dengan protein ekstraseluler untuk merusak membrane sel bakteri. Selain flavonoid, alkaloid ada memiliki senyawa yang d mengganggu bagian penyusun peptidoglikan pada sel bakteri dan jamur, akibatnya lapisan dinding sel tidak terbentuk secara utuh, sehingga terjadi kematian sel.

Tanin juga memiliki aktivitas antibakteri dengan menggandakan kompleks hidrofobik dengan protein. Menginactivation adhesi, enzim, dan protein transpordinding sel dari berkembang biak. Menurut Muslim (2014), quinon memiliki kemampuan untuk menghasilkan radikal bebas yang stabil dan membentuk kompleks irreversible dengan asam amino nukleofilik pada protein, yang menyebabkan protein kehilangan fungsinya. Hal ini alas an quinon sebagai antibakteri.. Inhibisi sintesis *cell wall*, membrane sel, protein, dan *nucleic acid* adalah mekanisme kerja obat antibakteri (Jawetz et al, 2008).



Gambar 4. Masyarakat Desa Bontomarannu Kec. Bontotiro saat menerima penyuluhan

4. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa peserta sangat antusias dalam menyukkseskan acara ini dan memahami tentang tanaman obat keluarga. Terjadi peningkatan pemahaman tentang pemanfaatan TOGA bagi kesehatan keluarga dalam mengatasi infeski jamur, serta pemanfaatan TOGA bagi terhadap peningkatan derajat kesehatan keluarga.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami ucapkan kepada Direktur Politeknik Kesehatan Muhammadiyah Makassar dan Pemerintah Daerah Desa Bontomarannu Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba, serta seluruh masyarakat yang telah memberikan dukungan dan fasilitas kepada tim kami dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang, M. 2002. *Tampil Percaya Diri dengan Ramuan Tradisional.*: Penebar Swadaya. Jakarta.
- Fatmawati, Andi., Tuti W., Anita. 2022. Analisis Mikroflora *Candida albicans* pada Perokok dan Potensi Daya Hambat Ekstrak Daun Pacar Kuku *Lawsonia sp.* Terhadap Isolat *Candida albicans*. *Jurnal Ilmu Alam dan Lingkungan* 13 (1), (2022). 45 – 51. Makassar
- Indrawati Gandjar, Wellyzar Sjamsuridjal, Ariyanti Oetari. 2006. *Mikologi Dasar dan Terapan*. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta
- Steenis, CGGJ V.J. 2006. *Flora untuk Sekolah di Indonesia.*: Prandya Paramita .Jakarta.
- Setyanti, D. 2004. *Karakter Visual Arsitektur Botanis Pohon.*; IPB. Bogor.
- Undang Undang Kesehatan RI No. 23 Tahun 1992.
- Kumar, V., Tilak, R., Prakas, P., Nigam, C., 2011. *Tinea pedis- an Update*. *Asian journal of medical sciences*. Vol 2: 134-8
- Brown, Robin Graham, Johnny Bourke, Tim Cunliffe. 2011. *Dermatology Dasar untuk Praktik Klinik*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Pratiwi, D.A.N., 2014. *Aktivitas Antibakteri Ekstrak Etanol Daun Pacar Kuku (Lawsonia inermis L) dan Bioautigrafi Terhadap Baccilus subtilis dan Shigella sonnei*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta
- Jawetz, Z.E, Melnick, J.L, and Adelberg, E.A, 2008. *Mikrobiologi Kedokteran*, 23 th, Editor R.N. Elferia, EGC, Jakarta
- Muslim, I. 2014. *Aktivitas Antibakteri Ekstrak Daun Pacar Kuku (Lawsonia inermis L) Terhadap Pertumbuhan Enterococcus faecalis*. Skripsi, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh.